

Analisis Saham YG Entertainment Terhadap Kasus *Burning Sun* dalam Kondisi Ekonomi

*Favian Firwan Firdaus¹, Galih Adha²

¹Magister Manajemen, Universitas Gadjah Mada

²Magister Manajemen, Universitas Gadjah Mada

Info Artikel

Article history:

Received Oktober, 2022

Revised Oktober, 2022

Accepted Oktober, 2022

Kata Kunci:

Analisis Saham, YG Entertainment, Kondisi Ekonomi

Keywords:

Stock Analysis, YG Entertainment, Economic Condition

ABSTRAK

YG Entertainment adalah perusahaan hiburan asal Korea Selatan yang didirikan oleh Yang Hyun-Suk pada 24 Februari 1996 di Seoul, Korea Selatan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan individu atau kelompok serta perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini untuk meneliti dan menemukan secara spesifik tentang analisis Saham YG Entertainment terhadap kasus Burning Sun dalam Kondisi Ekonomi. Fokus penelitian yakni analisis saham, YG entertainment, kasus burning sun dan kondisi ekonomi. Di awal 2020 ini, sejumlah sentimen positif menaungi YG Entertainment. Pertama, rencana debut Treasure, idol group baru YG Entertainment yang beranggotakan 12 orang. Kedua, rencana comeback Sechskies pada 28 Januari lalu, idol group yang debut tahun 1997 ini kembali dengan mini album terbaru. Ketiga, artis papan atas Korea Selatan seperti Kang Dong-Wan, Cha Seung-Won, Lee Sun-Kyun, dan Son Ho-Jun telah memperbaharui kontrak dengan YG Entertainment.

ABSTRACT

YG Entertainment is an entertainment company from South Korea which was founded by Yang Hyun-Suk on February 24, 1996 in Seoul, South Korea. The research method used in this study is a qualitative research type as a research procedure which produces descriptive data in the form of written words and individual or group verbal and observable behavior. In this case, to research and find out specifically about YG Entertainment's Stock analysis of the Burning Sun case in Economic Conditions. The focus of the research is stock analysis, YG entertainment, the burning sun case and economic conditions. In early 2020, a number of positive sentiments overshadowed YG Entertainment. First, the plan for the debut of Treasure, YG Entertainment's new idol group with 12 members. Second, Sechskies' comeback plan on January 28, the idol group that debuted in 1997 is back with a new mini album. Third, top South Korean artists such as Kang Dong-Wan, Cha Seung-Won, Lee Sun-Kyun, and Son Ho-Jun have renewed their contracts with YG Entertainment.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Favian Firwan Firdaus

Institution: Universitas Gadjah Mada

Email: favianfirwanfirdaus@gmail.com

1. PENDAHULUAN

A. Profil Perusahaan YG Entertainment

YG Entertainment adalah perusahaan hiburan asal Korea Selatan yang didirikan oleh Yang Hyun-Suk pada 24 Februari 1996 di Seoul, Korea Selatan. Perusahaan ini beroperasi sebagai label rekaman, agensi pencari bakat, perusahaan produksi musik dan konser, manajemen acara dan penerbit musik. Selain itu, perusahaan ini juga mengoperasikan sejumlah perusahaan anak, termasuk lini pakaian, manajemen golf dan kosmetik. YG Entertainment adalah salah satu dari tiga label rekaman terkemuka di industri K-Pop bersama SM Entertainment dan JYP Entertainment.

Spesialisasi YG Entertainment adalah pada musik R&B dan Hip Hop, serta merupakan rumah bagi sejumlah penyanyi K-Pop ternama yang telah berhasil menarik perhatian internasional, seperti Big Bang, AKMU, Winner, iKON, Blackpink, Jinusean, Treasure dan aktor serta aktris seperti Kang Dong-Won, Choi Ji-Woo, dan Cha Seung-Won. Dalam hal kontribusi penghasilan perusahaan, Big Bang adalah penyumbang pendapatan terbesar dengan penjualan album MADE sebanyak 4,2 juta kopi di Tiongkok dan lebih dari 13,3 juta kopi di seluruh Asia.

B. Strategi YG Entertainment

YG Entertainment dikenal sebagai agensi yang menaungi para artis besar Korea Selatan dan bisnisnya telah berkembang pesat. Hal ini dapat dibuktikan dari kegiatan operasional perusahaan yang luas, mulai dari label rekaman, agensi pencari bakat, perusahaan produksi musik dan konser, manajemen acara dan penerbit musik.

Untuk memperluas jangkauannya tak hanya dalam bidang musik, tetapi dalam manajemen akting YG Entertainment menjalin kerja sama dengan perusahaan manajemen model K-PLUS. Tak ingin kalah dengan agensi lainnya, YG Entertainment mulai memasuki pasar kosmetik dan menjalin kerja sama dengan perusahaan Huanya Cosmetics Technology di China. Untuk mempermudah pendistribusian albumnya dan kegiatan promosi serta perilisannya di Jepang, YG Entertainment bekerja sama dengan label AVEX yang kemudian diganti namanya menjadi YGEX.

YG Entertainment juga menjalin kemitraan dengan United Asia Management, Live Nation, dan Asiana Airlines yang menandatangani kesepakatan dengan YG Entertainment pada Januari 2013 dan akan menjadi maskapai penerbangan eksklusif untuk konser dan aktivitas global artis YG, serta menyediakan tiket untuk para artis dan staf. Untuk lebih meningkatkan minat pasar yang luas, YG Entertainment memiliki strategi untuk membuat anak perusahaan atau sub-label, yaitu :

1. HIGHGRND (High Ground) adalah sub-label independen yang dipimpin oleh Tablo Epik High. Diumumkan pada Maret 2015, label ini didirikan oleh Yang Hyun-Suk di bawah YG Entertainment sebagai bagian dari tujuan jangka panjang untuk menjangkau kancah musik indie Korea.
2. The Black Label, didirikan pada 22 September 2015 YG Entertainment mengumumkan pembentukan sub-label independen yang akan dipegang oleh produser YG Teddy Park dan Kush dari Stony Skunk.
3. PSYG
4. YG K-Plus, adalah bentuk kerja sama antara YG Entertainment dan agensi manajemen model Korea, K-Plus.
5. NONA9ON, adalah merek *fashion* mewah yang didirikan pada awal tahun 2012 oleh YG Entertainment dan perusahaan anak tekstil milik Samsung, Cheil Industries. Merek ini resmi diluncurkan pada September 2014 dengan menargetkan anak muda di seluruh dunia yang

gemar mengusung gaya *street style* dengan sentuhan hip hop. NONA9ON pertama kali membuka pop-up storenya di Apgujeong Galleria Store.

6. Moonshot, adalah merek kosmetik yang diluncurkan oleh YG Entertainment pada 02 Oktober 2014. Dikembangkan bersama Guangzhou Huanya Tiongkok dan bekerja sama dengan perusahaan manufaktur kosmetik COSON. Kosmetiknya sendiri dibuat di Korea Selatan dan dijual secara *online* serta melalui toko utama di Samcheong. Sebagai bagian dari kerja sama YG Entertainment dengan konglomerat pemegang barang-barang mewah Prancis LVMH, Moonshot tersedia di toko-toko Sephora Singapura dan Malaysia.
7. YG Plus Inc. Adalah perusahaan media iklan yang didirikan oleh YG Entertainment pada Oktober 2014 sebagai hasil dari pengambil alihan perusahaan periklanan Phoenix Holdings Inc, sebuah perusahaan anak dari Bogwang Group.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Saham

Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yakni:

- a. Analisis Teknikal

Tandelilin (2010), "Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga saham dan volume."

- b. Analisis Fundamental

Tandelilin (2010), "Analisis fundamental merupakan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan-perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor."

YG Entertainment

Adalah perusahaan hiburan asal Korea Selatan yang didirikan oleh Yang Hyun-Suk pada 24 Februari 1996 di Seoul, Korea Selatan. Perusahaan ini beroperasi sebagai label rekaman, agensi pencari bakat, perusahaan produksi musik dan konser, manajemen acara dan penerbit musik. Selain itu, perusahaan ini juga mengoperasikan sejumlah perusahaan anak, termasuk lini pakaian, manajemen golf dan kosmetik. YG Entertainment adalah salah satu dari tiga label rekaman terkemuka di industri K-Pop bersama SM Entertainment dan JYP Entertainment.

Kondisi Ekonomi

Menurut Basrowi & Juariyah (2010) keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan individu atau kelompok serta perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2013). Dalam hal ini untuk meneliti dan menemukan secara spesifik tentang analisis Saham YG Entertainment terhadap kasus *Burning Sun* dalam Kondisi Ekonomi. Penulisan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Fokus penelitian yakni analisis saham, *YG entertainment*, kasus *Burning Sun* dan kondisi ekonomi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Saham YG Entertainment Terhadap Kasus Burning Sun Dalam Kondisi Ekonomi

YG Entertainment terdaftar di pasar saham mandiri Korea KOSDAQ (Korea Stock Exchange) pada tahun 2011 dan mengajukan laporan tahunan pertamanya pada tahun 2012 dengan laba lebih dari 50%. Bahkan penawaran umum perdana saham YG Entertainment mencapai nilai 35 miliar won. Meski demikian, investor individu bahkan menuntut jumlah saham untuk ditawarkan di bursa saham menjadi lebih banyak, yaitu 561 kali lipat dari penawaran perdana. Saham YG Entertainment juga dimiliki oleh Louis Vitton sebanyak 503.588 saham atau senilai 61,05 miliar won yang menjadikannya pemegang saham terbesar kedua setelah pemiliknya, Yang Hyun-Suk.

Meski demikian, fluktuasi harga saham juga berlaku pada YG Entertainment. Selama beberapa tahun kiprahnya dalam bursa saham Korea, sudah terjadi kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Penurunan paling buruk terjadi pada tahun 2019 lalu ketika skandal prostitusi dan penyalahgunaan obat terlarang. YG Entertainment menjadi sasaran tembak paling utama, karena skandal bermula dari kasus *Burning Sun*, klub malam milik Seung-Ri salah satu anggota Big Bang. Skandal ini merupakan skandal narkoba dan prostitusi di Korea Selatan, dan kelompok yang memimpinnya adalah politisi yang merupakan konglomerat.

Pada 28 Januari 2019 terjadi kekerasan di *club Burning Sun*, di mana Seung-Ri Big Bang merupakan salah satu jajaran manajemen *club* tersebut. Mr. Kim yang merupakan korban kekerasan oleh salah satu staf *Burning Sun* awalnya membantu seorang wanita yang dilecehkan secara seksual, tetapi ketika polisi tiba dia ditangkap sebagai penyerang. Dilaporkan bahwa Seung-Ri Big Bang berada di tempat kejadian pada malam itu. Rekaman CCTV dari klub mengungkapkan bahwa seorang wanita yang dikeluarkan dari meja VIP karena menyebabkan kegaduhan dan kemudian menyerang staf mereka.

Pada 29 Januari 2019, CEO *Burning Sun*, Lee Sung-Hyun dan Lee Moon-Ho mengeluarkan pernyataan dan meminta maaf atas serangan, dan rencana Mr. Kim untuk bekerja sama sepenuhnya dengan penyelidikan. Mereka akan mengambil tindakan disiplin terhadap anggota staf yang bersangkutan. CEO juga menyatakan bahwa Seung-Ri tidak ada di klub pada hari kejadian, dan dia adalah seseorang yang tidak sering mereka temui.

Pada 30 Januari 2019, perwakilan *Burning Sun* memberi tahu Kyung-Hyan Shin-Mun bahwa Seungri mengelola *Burning Sun* tetapi sebenarnya bukan sebagai pemilik. KBS News melaporkan bahwa Seung-Ri telah menjadi Direktur Utama tetapi mengundurkan diri seminggu yang lalu. KBS News juga melaporkan kesaksian mantan karyawan *Burning Sun* tentang rekaman CCTV ruang VIP yang telah menyebar, bahwa adanya penggunaan obat terlarang yang terjadi di ruang VIP.

Pada 01 Februari 2019, CEO YG Entertainment, Yang Hyun-Suk mengkonfirmasi bahwa Seung-Ri tidak lagi menjadi Direktur Utama *Burning Sun*, dan ia mengundurkan diri dari semua peran bisnis yang ia kerjakan karena akan bersiap untuk memasuki wajib militer. *Burning Sun* ditutup saat investigasi dan penjualan narkoba telah melebar ke lebih banyak klub di daerah Gangnam.

Pada 20 Februari, dilaporkan bahwa polisi sedang menyelidiki eksekutif *Burning Sun* termasuk Seung-Ri. Polisi memanggil anggota staf untuk membuat pernyataan tentang peran Seung-Ri di klub. Kasus *Burning Sun* ini kemudian berkembang menjadi banyak tuduhan lainnya, bahkan CEO YG Entertainment ikut tersandung kasus sebagai penyedia jasa prostitusi bagi investor asing.

Besarnya skandal yang terjadi sukses membuat nilai saham YG Entertainment di pasar saham menurun drastis. Tahun 2019 tercatat menjadi tahun terburuk kinerja saham perusahaan

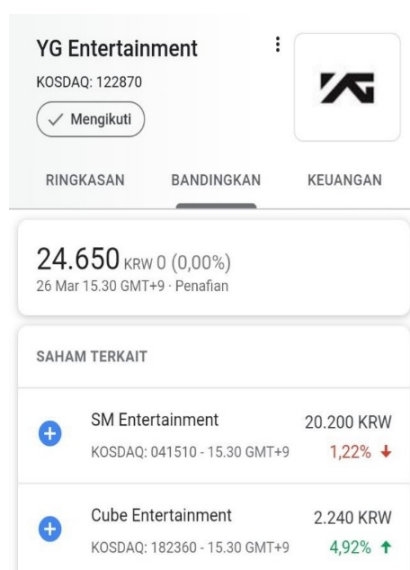
ini karena adanya sentimen buruk pasar sepanjang tahun. Bahkan karena buruknya kinerja saham YG Entertainment di bursa keuangan, investor besarnya seperti Louis Vitton dikabarkan sempat menarik kembali investasi mereka. Tentunya ini menambah kerugian YG Entertainment karena harus membayar kembali investasi lengkap beserta bunganya sebesar 67 miliar won atau sama dengan Rp792 miliar.



Gambar 1 Kinerja Saham Perusahaan YG Entertainment

Dampak dari skandal Burning Sun pada saham YG Entertainment berimbas langsung terhadap kinerja saham YG Entertainment. Pasca ditetapkan sebagai tersangka, saham YG Entertainment langsung mengalami penurunan sebesar 3,09%. Di mana harga saham YG Entertainment pada 18 Juli 2019 menyentuh level 26.700 won per sahamnya di KOSDAQ (Korea Securities Dealers Automated Quotation). Saat ini, Seung-Ri tak lagi terdaftar sebagai anggota Big Bang dan Yang Hyun-Suk bukan lagi CEO dan pemilik saham terbesar. Yang Hyun-Suk telah menjual sebagian besar saham miliknya kepada adik kandungnya yang kemudian menjadi pemilik saham terbesar YG Entertainment. Selain itu, Yang Hyun-Suk juga mengundurkan diri dari semua posisinya di perusahaan dan anak perusahaan lainnya. Pengunduran diri menjadi cara terbaik yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan nama besar agensi asal Korea Selatan ini termasuk pula di pasar saham. Meski demikian, pasar masih sanksi atas kemampuan perusahaan untuk kembali bangkit karena anggota Big Bang yang lainnya masih menjalani wajib militer.

Big Bang menjadi jaminan bagi pelaku pasar saham Korea untuk potensi keuntungan YG Entertainment di masa mendatang. Hal ini karena catatan sebelumnya yang menjadikan grup ini sebagai kontribusi penghasilan utamanya. Sepanjang 2019, saham YG Entertainment menurun drastis dan bahkan diprediksi berada di ambang kebangkrutan karena besarnya kerugian yang harus ditanggung perusahaan. Bahkan kesuksesan Blackpink yang merupakan kontribusi penghasilan utama di tahun 2019, dianggap tidak cukup kuat untuk mengangkat kinerja saham YG Entertainment.



Gambar 2. Pembandingan Kinerja Saham Perusahaan YG Entertainment

Awal tahun 2020 memberikan gambaran positif bagi saham YG Entertainment, karena *leader* Big Bang G-Dragon telah selesai menjalankan wajib militer, diikuti oleh anggota Big Bang lainnya yang juga telah selesai menjalankan wajib militer. Meski belum kembali berhasil mencapai angka tertingginya, namun nilai sahamnya semakin meningkat. KOSDAQ mencatat bahwa YG Entertainment menjadi satu-satunya perusahaan yang terus mencatat hasil positif sepanjang 2020. Pada 10 Januari 2020 Saham YG Entertainment berada di level KRW 31.750 per saham atau melesat 11,79% dalam sepekan. Kinerja positif ini tentunya menjadi pertanda akan kembalinya perusahaan ini di pasar saham. Bahkan saham YG Entertainment merupakan satu-satunya yang terus mencatatkan hasil positif di pasar saham dibandingkan dengan SM Entertainment maupun JYP Entertainment, serta agensi lainnya.

Di awal 2020 ini, sejumlah sentimen positif menaungi YG Entertainment. Pertama, rencana debut *Treasure*, *idol group* baru YG Entertainment yang beranggotakan 12 orang. Kedua, rencana *comeback* *Sechskies* pada 28 Januari lalu, *idol group* yang debut tahun 1997 ini kembali dengan mini album terbaru. Ketiga, artis papan atas Korea Selatan seperti Kang Dong-Wan, Cha Seung-Won, Lee Sun-Kyun, dan Son Ho-Jun telah memperbaharui kontrak dengan YG Entertainment.

5. KESIMPULAN

YG Entertainment adalah label rekaman, agensi pencari bakat, perusahaan produksi musik dan konser, manajemen acara dan penerbit musik asal Korea Selatan. YG Entertainment memiliki beberapa strategi yang diterapkan untuk meraup pangsa pasar di industri hiburan dan menaikkan harga di pasar saham dengan menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan terkenal serta mendirikan anak perusahaan.

Selama kiprahnya dalam bursa saham Korea, fluktuasi harga saham YG Entertainment mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Penurunan paling buruk terjadi pada tahun 2019 ketika skandal *Burning Sun*. Pada awal 2020 harga saham YG Entertainment mulai meningkat dan memberikan hasil positif yang tentunya menjadi pertanda akan kembalinya perusahaan YG Entertainment di pasar saham.

DAFTAR PUSTAKA

Basrowi, & Juariyah. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa

- Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(1), 58–81.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT Bumi Aksara.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Edisi Pert)*. Kanisius.
- Dal Yong Jin, *The New Korean Wave in the Creative Industry Hallyu 2.0*, II journal, University Of Michigan, 2012, Hal 1.
- Kim, E. J. 2016. *SM Entertainment Chief Tops List Of Stock-Rich Celebrities*. Yonhap News.
- “Big Bang’s MADE Series Eps Sell Over 3 Million Copies Through Chinese Digital Sales. *KpopStarz*. 10 Agustus 2015.
- Song, Su-Hyun (15 Agustus 2016). “[KOSDAQ Star] Strong Japanese Partner to defend YG from THAAD risk”. *The Korea Herald*.
- “YG Entertainment’s Fashion Venture”. *Korea Times*. 13 Oktober 2014.
- “Moonshot Cosmetics Official Website”.
- “South Korean pop culture taking Asia by storm”. *Asia.nikkei.com*. 8 Januari 2015.
- Kontan.co.id. News Data Financial Tools.